

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))**

Novera Martilova

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia
noveramartilova@yahoo.co.id

Abstract

The background in this study is that there is an inconsistent relationship between capital structure and firm value, profitability and firm value and firm size and firm value. The phenomenon that occurs is very interesting for further research, because it is not in line with the conditions that should occur, namely when the capital structure, profitability, and company size increase, it will result in the company's value also increasing. This research aims to examine the Effect of Capital Structure, Profitability and Company Size on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. Based on the results of the research and discussion that has been carried out, it can be concluded that the research results show that the capital structure variable does not have a significant positive effect on company value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The research results show that the profitability variable has no significant effect positively on company value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The test results for the coefficient of determination show that the value of R Square is 0.044. This shows that the value of capital structure, profitability and firm size in the regression model is 4.4%. So the influence contribution or proportion of the independent variable is 4.4%, this explains that the independent variable has a weak influence, while the remaining 95.6% is influenced by other factors not examined in this research.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Company Size, Manufacturing Company Value*

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini terjadinya hubungan yang tidak konsisten antara struktur modal dengan nilai perusahaan, profitabilitas dengan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Fenomena yang terjadi sangatlah menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena tidak sejalannya keadaan yang seharusnya terjadi yaitu ketika struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yaitu 0.044. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam model regresi sebesar 4.4%. Jadi sumbangan pengaruh atau proporsi dari variabel independen yaitu 4.4%, ini menjelaskan bahwa variabel independen lemah pengaruhnya, sedangkan sisanya sebesar 95.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Manufaktur

LATAR BELAKANG

Dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian, namun di samping itu kegiatan bisnis selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Banyaknya perusahaan manufaktur pada saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. (Doni, Alfiona, et al., 2022) Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan nilainya. (Effendy et al., 2023)

Semua perusahaan akan berharap mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi, nilai perusahaan yang baik menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang dapat tercermin di harga saham. Sebuah perusahaan selain ingin mendapatkan laba yang tinggi juga ingin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham bisa dilihat dari nilai perusahaan. (Doni, Al-Amin, et al., 2022) Nilai perusahaan dinilai mampu dalam menggambarkan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang besar menggambarkan kemakmuran perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. (Amin & Taufiq, 2023) Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen.¹

Pada penelitian ini faktor-faktor yang ingin diteliti guna mempengaruhi nilai perusahaan difokuskan pada struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.³ Struktur modal optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Hal ini meminta rasio hutang lebih rendah dari rasio *earning per share* yang diharapkan.⁴

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang bergantung pada pencapaian laba yang layak. Perusahaan yang dimanajemen secara *strategic* mempunyai sasaran laba tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk laba per saham (*Earning Per Share/ EPS*) atau laba atas saham (*Return On Equity/ ROE*).⁵

Selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum didalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.⁶

Ukuran perusahaan dilihat melalui nilai total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih kecil. Investor juga lebih menyukai perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Harga saham di pasar modal akan meningkat jika terdapat peningkatan permintaan pembelian saham. Jika terjadi peningkatan harga saham maka dapat dianggap perusahaan memiliki nilai yang makin besar.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Tahun	Struktur Modal (%)	Profitabilitas (%)	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan (Kali)
2015	30	8	23.40	1.09
2016	52	8	23.89	1.15
2017	47	7	24.11	1.04
2018	41	7	23.59	1.04
2019	40	7	23.93	1.00

Sumber: data sekunder diolah (2021)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki satuan karena ukuran perusahaan didapat dari \ln (total asset). Jadi log natural hanya untuk memperkecil besarnya angka agar hasil olahan dapat diinterpretasikan karena variabel struktur modal dan profitabilitas dalam satuan % dan nilai perusahaan dalam satuan kali. Kemudian dari tabel diatas dapat dilihat dari tahun 2015-2019 rata-rata struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berfluktuasi. Pada variabel struktur modal dan nilai perusahaan terjadi hubungan yang tidak konsisten. Hal tersebut berdasarkan rata-rata struktur modal mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan nilai 47% menjadi 41%, berlawanan arah dengan variabel nilai perusahaan yang justru mengalami nilai yang tetap yaitu dari 1.04 kali. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan antara

struktur modal dan nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas dan nilai perusahaan terjadi hubungan yang tidak konsisten. Hal tersebut berdasarkan rata-rata profitabilitas mengalami nilai yang tetap pada tahun 2015 dan 2016 dengan nilai 8%, berlawanan arah dengan variabel nilai perusahaan yang justru mengalami kenaikan dari 1.09 kali menjadi 1.15 kali. Kemudian disaat profitabilitas mengalami nilai yang tetap pada tahun 2018 dan 2019 dengan nilai 7% sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1.04 kali menjadi 1.00 kali. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terjadi hubungan yang tidak konsisten. Hal tersebut berdasarkan rata-rata LN ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 dari 23.89 menjadi 24.11, berlawanan arah dengan variabel nilai perusahaan yang justru mengalami penurunan dari 1.15 kali menjadi 1.04 kali. Kemudian pada saat ukuran perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 dari 24.11 menjadi 23.59 sedangkan nilai perusahaan mengalami nilai yang tetap yaitu 1.04 kali. Kemudian pada saat ukuran perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari 23.59 menjadi 23.93 sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1.04 kali menjadi 1.00. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan data diatas terjadinya hubungan yang tidak konsisten antara struktur modal dengan nilai perusahaan, profitabilitas dengan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Fenomena yang terjadi sangatlah menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena tidak sejalannya keadaan yang seharusnya terjadi yaitu ketika struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada yang sering dihubungkan dengan harga saham.⁸ Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut (Sartono, 2012).

Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, 2008). Bagi perusahaan Tbk yang menjual sahamnya ke public, nilai perusahaan mudah diukur, yaitu berupa harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan semakin meningkat kekayaan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan pada suatu saat tercapai bila harga saham sudah tidak mungkin lebih tinggi lagi pada saat itu.⁹ Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, makakejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.¹⁹ Struktur modal adalah menggambarkan, yakni pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri.²⁰ Struktur modal optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Hal ini meminta rasio hutang lebih rendah dari rasio *earning per share* yang diharapkan.²¹

Kebijakan struktur modal akan melibatkan pertimbangan *trade-off* antara risiko dengan tingkat *return*. Struktur modal optimal ditemukan dengan cara menyeimbangkan keuntungan pajak dengan *cost of financial distress* dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang *trade-off* satu sama lain.²²

Menurut Hamidah (2017) terdapat banyak teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, akan tetapi masing-masing dari teori tersebut memiliki kekurangan. Penentuan struktur modal bagi perusahaan sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Menurut Chandra (2017) besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh baik dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan berupa modal dan hutang.²³

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang bergantung pada pencapaian laba yang layak. Perusahaan yang dimanajemen secara strategic mempunyai sasaran laba tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk laba per saham (*Earning Per Share*, EPS) atau laba atas saham (*Return On Equity*, ROE).²⁵

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) karena Return on Asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.²⁶

Ukuran Perusahaan

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran yang spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah utang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan

preferensi kedua pihak sebagai ganti dari pengguna kontrak standar utang.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Akhirnya, ukuran diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan, yaitu perusahaan kecil sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem informasi manajemen. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi.²⁹

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besarkecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum didalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.³⁰

Hubungan Struktur Modal Dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan utang secara maksimal. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal.³²

Modigliani dan Miller (1961) menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dengan asumsi dalam membangun teorinya yaitu tidak ada pajak, tidak ada biaya pialang, tidak ada biaya kebangkrutan, investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan, seluruh investor memiliki informasi yang sama dengan manajemen tentang peluang investasi perusahaan di masa depan, dan EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang. Sesuai dengan pendekatan *trade off theory*, nilai perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya nilai utang. Akan, tetapi nilai tersebut akan mulai menurun pada titik tertentu ketika tingkat utang merupakan tingkat utang optimal. Struktur modal yang optimal menghasilkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang akan memaksimalkan nilai perusahaan.³³

Hubungan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum didalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.³⁴

Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier,

dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.³⁵

Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti asset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total asset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.³⁶

Menurut Ermawati dan Widyawati (2015) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang meneruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini akan menarik minat investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Lebih lanjut, kondisi ini dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik.

Selain itu, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan cenderung membuat nilai perusahaan jugasemakin meningkat.³⁷

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel independen yaitu Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel dependen dan variabel independen, berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.3
Hasil Uji Descriptive Statistics Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur_Modal	90	.0513	1.3220	.484790	.2834472
Profitabilitas	90	.0075	.1800	.074109	.0410182
Ukuran_Perusahaan	90	25.6833	33.4737	2.897663E1	1.6708785
Nilai_Perusahaan	90	.3800	2.3357	1.061012E0	.5244321
Valid N (listwise)	90				

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran atau deskripsi data dari variabel- variabel dalam penelitian ini.

- a. Struktur modal dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0513 oleh perusahaan ICBP pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.3220 oleh perusahaan CEKA pada tahun 2015. Nilai rata-rata struktur modal dalam penelitian ini sebesar 0.484790 dengan standar deviasi sebesar 0.2834472.
- b. Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0075 oleh perusahaan TRST pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.1800 oleh perusahaan CEKA pada tahun 2016.

Nilai rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0.074109 dengan standar deviasi sebesar 0.0410182.

- c. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 25.6833 oleh perusahaan CEKA pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 33.4737 oleh perusahaan ASII pada tahun 2018. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 2.897663E1 dengan standar deviasi sebesar 1.6708785.
- d. Nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0.3800 oleh perusahaan KAEF pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.3357 oleh perusahaan BOLT pada tahun 2017. Nilai rata-rata nilai perusahaan dalam penelitian ini sebesar 1.061012E0 dengan standar deviasi sebesar 0.5244321.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah

menggunakan program SPSS 16.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51273218
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *test statistic kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.055 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.216 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metoderegresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengancara uji Durbin – Watson (DW test).

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah dalam model regresi terdapat korelasi atau variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi

antara variabel independen. berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.6

Hasil Uji MultikolinearitasCoefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Struktur_Modal	.918	1.089
Profitabilitas	.956	1.046
Ukuran_Perusahaan	.953	1.050

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah: Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas. berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.7

Hasil Uji HeteroskedastisitasCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.731	1.025		.714	.477
Struktur_Modal	.384	.204	.207	1.884	.063
Profitabilitas	1.243	1.378	.097	.902	.370
Ukuran_Perusahaan	.002	.034	.006	.052	.958

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikan di atas 0.05. jadi disimpulkan model regresi tidak mengandung atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.731	1.025		.714	.477
Struktur_Modal	.384	.204	.207	1.884	.063
Profitabilitas	1.243	1.378	.097	.902	.370
Ukuran_Perusahaan	.002	.034	.006	.052	.958

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 persamaan regresi variabel dependen dan independen adalah:
 Nilai Perusahaan = $0.731 + 0.384X_1 + 1.243X_2 + 0.002X_3 + e$

Persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.731 menyatakan bahwa jika variabel independen struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) dianggap nol maka, variabel dependen nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0.731.
- Struktur modal memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.384. hal tersebut berarti setiap ada peningkatan struktur modal 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.384 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Profitabilitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1.243. hal tersebut berarti setiap ada peningkatan profitabilitas 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1.243 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.002. hal tersebut berarti setiap ada peningkatan ukuran perusahaan 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.002 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Uji Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* dari modal rekresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dari regresi linier berganda:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.011	.5215985

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas, Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yaitu 0.044. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam model regresi sebesar 4.4%. Jadi sumbangan pengaruh atau proporsi dari variabel independen yaitu 4.4%, ini menjelaskan bahwa variabel independen lemah pengaruhnya, sedangkan sisanya sebesar 95.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (t-test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan signifikan sebesar 0.05. berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.10 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.731	1.025		.714	.477
Struktur_Modal	.384	.204	.207	1.884	.063

Profitabilitas	1.243	1.378	.097	.902	.370
Ukuran_Perusahaan	.002	.034	.006	.052	.958

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa:

- 1) Dalam hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai signifikan sebesar 0.063 lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variabel Y. jika menggunakan t_{hitung} sebesar 1.884 dan t_{tabel} sebesar 1.98827 hasil diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak.
- 2) Dalam hasil uji t untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0.370 lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variabel Y. jika menggunakan t_{hitung} sebesar 0.902 dan t_{tabel} sebesar 1.98827 hasil diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_0 diterima H_2 ditolak.
- 3) Dalam hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0.958 lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variabel Y. jika menggunakan t_{hitung} sebesar 0.052 dan t_{tabel} sebesar 1.98827 hasil diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_0 diterima H_3 ditolak.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama- sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil ujiF dilihat dengan nilai signifikan < 0.05 .

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.080	3	.360	1.323	.272 ^a
Residual	23.398	86	.272		
Total	24.478	89			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Profitabilitas, Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai F hitung 1.323 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 2.71 ($1.323 < 2.71$) dengan tingkat signifikan diatas 0.05 ($0.272 > 0.05$) artinya, H_0 diterima dan H_4 ditolak berarti secara bersama-sama struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikan sebesar $0.063 >$ dari 0.05 maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variable Y. jika menggunakan t hitung sebesar 1.884 dan t tabel sebesar 1.98827 hasil diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak.

Perhitungan struktur modal dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Angka yang dihasilkan dari rumus DER ini akan lebih baik jika kurang dari 1 sehingga kita dapat menyimpulkan secara cepat bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dijelaskan oleh Modigliani dan Miller (1961) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal menghasilkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Dompok Pasiribu dan Doli Natama Luban Tobing (2017) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksi dengan DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan memengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh hutang dan modal sendiri yang diukur dengan *debttoequityratio* (DER). Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.

Penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika nilai struktur modal naik maka nilai perusahaan turun. Struktur modal meningkat akan berarti menandakan jumlah hutang perusahaan tersebut meningkat juga. Untuk itu pemegang saham atau investor akan lebih berhati-hati

dalam menginvestasikan uangnya sehingga menyebabkan minat investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Reni Dahar, dkk yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti jika struktur modal semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Dalam prakteknya tidak ada perusahaan yang akan

menggunakan liabilitas 100% dalam struktur modalnya karena akan menimbulkan resiko keuangan yang juga semakin besar. Resiko keuangan yaitu resiko yang timbul karena ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang buruk.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikan sebesar $0.370 > 0.05$ maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variable Y . jika menggunakan t_{hitung} sebesar 0.902 dan t_{tabel} sebesar 1.98827 hasil diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_0 diterima H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dijelaskan oleh Weston dan Copeland (1992) yang mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Dompok Pasiribu dan Doli Natama Luban Tobing (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan DER secara persial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin rendah nilai profitabilitas yang didapat maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikator prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Begitupun sebaliknya bila profitabilitas rendah maka akan menurunkan permintaan saham yang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Penelitian oleh Lukman Suryadi (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi rasio profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan di mata para investor.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikan sebesar $0.958 > 0.05$ maka disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variable Y . jika menggunakan t_{hitung} sebesar 0.052 dan t_{tabel} sebesar 1.98827 hasil diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, maka disimpulkan H_0 diterima H_3 ditolak. Hal ini diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Ukuran perusahaan yang besar bukan menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini berbeda dengan teori yang disampaikan oleh Ermawati dan Widyawati (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini akan menarik minat investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Lebih lanjut, kondisi ini dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik. Bukan menjadi halangan bagi investor melakukan investasi karena ukuran perusahaan yang rendah. Prospek yang baik menjadi hal utama dalam menanamkan sahamnya bukan berpacu pada ukuran perusahaannya, karena sebesar apapun nilai perusahaan jika prospeknya kurang bagus maka akan mengurangi minat investor.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Dompok Pasiribu dan Doli Natama Luban Tobing (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan perubahan penjualan secara persial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Reni Dahar, dkk (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dikarenakan besarnya total asset sebagai ukuran perusahaan belum membuat keyakinan yang memadai bagi investor bagaimana perusahaan mampu mengelola asset yang ada, sehingga hasil logaritma natural (LN) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa F signifikansi nilai F hitung 1.323 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 2.71 ($1.323 < 2.71$) dengan tingkat signifikan diatas 0.05 ($0.272 > 0.05$) artinya, H_0 diterima dan H_4 ditolak berarti secara bersama-sama struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat disebabkan karena nilai Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada beberapa perusahaan yang mengalami perubahan secara

tidak signifikan setiap tahunnya menjadi salah satu faktor tidak berpengaruh variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan seningga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Karena nilai Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada beberapa perusahaan yang mengalami perubahan secara tidak signifikan setiap tahunnya menjadi salah satu faktor tidak berpengaruh variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian juga disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain dari variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini.
4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yaitu 0.044. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam model regresi sebesar 4.4%. Jadi sumbangan pengaruh atau proporsi dari variabel independen yaitu 4.4%, ini menjelaskan bahwa variabel independen lemah pengaruhnya, sedangkan sisanya sebesar 95.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ansofino. dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baroroh, Ali. 2008. *Trik-trik Analisis Statistik dengan SPSS15*, Jakarta: PT Gramedia.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Selemba Empat.
- Dahar, Reni dkk, *Pengaruh struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Darma andalas*, Vol 21 No 1, 2019.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya, 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. ISSN: 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian: untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Hprizon.
- Firdaus. dkk. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah aqli.
- Freddy. 2020. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. <http://scholar.google.com> (diakses pada 03 Desember 2020).
- Hery. 2017, *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Machmuddah, Zaky. 2020. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, Evan Hamzah. 2012. *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

- Mufarrikoh , Zainatul. 2020. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- M. Suyanto. 2007. *Strategi Management*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pangabean, Ryan Raymon. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publicdi Indonesia*. Semarang : UNDP.
- Pasaribu, dampak dan Doli Natama Luban Tobing. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan dividend an Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal akuntansi dan Keuangan Methodist. Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Vol 1 , No 1, 2017, 32-44.
- Prasetyyorini, Bhakti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, PriceEarning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Vol 1 No 1.
- Pratama , Gusti Bagus Angga dan Gusti Bagus Wiksuana. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Sengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*, E- Jurnal Manajemen Unud. Bali: Universitas Udayana. Vol. 5, No 2.
- Purnawanto, Budi. 2010. *Manajemen SDM Berbasis Proses*. Jakarta : Gransindo.
- Purnomo, Albert Kurniawan. 2019. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: WADE Group.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Salim, Joko. 2010. *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sari, Citra Mulya. 2017. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nili Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderating*, Tesis.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenamedia.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudana, Made. 2009. *Manajemen Keuangan*, Surabaya: Airlangga University Press.

- Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Surajiyo, dkk. 2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surjadi, Lukman. *Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Mutiara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3, No 2, 2019, hlm. 331-341.
- Toni, Nagian Toni dan Silvia. 2019. *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Tumanggor, Raja Oloan. 2018. *Kepuasan Kerja dan Subjective Well-being dari Prespektif Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Utomo, Mohamad Nur. 2019. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing.
- Wati, Catur Fatchu Ukhriya dan Riani Dewi. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Eqilibiria. Fakultas Ekonomi: Universitas Riau Kepulauan Batam. Vol 6 No. 1. 2019.
- Untari, Dhian Tyas. 2018. *Metode Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Yufus, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranadamedia.
- Wati, Lina Asmara dan Mimit Primyastanto. 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.